

## **TELAAH DAN REVISI BUKU AJAR KARYA DOSEN**

**Oleh:  
Moedjiarto\*)**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui keberhasilan kegiatan telaah dan revisi buku ajar; 2) mengetahui kualitas hasil penulisan buku ajar yang dilakukan oleh dosen; dan 3) mengetahui pendapat penelaah buku ajar mengenai manfaat dan sejauh mana revisi penulisan buku ajar dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 dosen IKIP Surabaya yang telah menulis, bersedia ditelaah buku ajarnya, dan 53 dosen penelaah pada semester gasal tahun ini. Penelitian ini memberlakukan sampel total, artinya data diambil dari seluruh populasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu penyajian data dalam bentuk frekuensi, rata-rata, dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan penulisan buku ajar oleh dosen masih belum lancar dan belum berhasil dengan baik; 2) kualitas penulisan buku ajar masih belum baik, diperlukan revisi untuk penyempurnaannya; dan 3) penulis buku ajar merasa bahwa revisi penulisan buku ajar memang diperlukan, dan sangat bermanfaat untuk penyempurnaan tampilan buku ajar. Penelitian ini juga menghasilkan saran dari penelaah buku, agar konsep buku ajar dikonsultasikan terlebih dulu kepada para penelaah sebelum diterbitkan oleh Unipress IKIP Surabaya, serta isi buku tidak kurang dari 100 halaman.

*Kata kunci: buku ajar, dosen*

*\*) Tulisan ini bersumber dari hasil penelitian kelompok yang dilakukan oleh: Moedjiarto (ketua), Barto, dan Soetjiati.*

## Pendahuluan

Dalam kehidupan masyarakat modern, buku merupakan kebutuhan mutlak karena banyak hal yang dapat dipelajari, bahkan hampir semua segi kehidupan manusia direkam di dalamnya. Menurut Harisurningsih (1994), buku yang dikenal selama ini merupakan barang cetakan yang memuat informasi dari penulis, ditujukan pada pembaca/pemakai buku tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang sesuatu hal. Dengan demikian, buku merupakan media komunikasi tertulis dalam jenis yang beraneka ragam sesuai dengan keanekaragaman pengetahuan yang ada.

Sejak tahun ajaran 1992/1993, pimpinan IKIP Surabaya memberikan kesempatan kepada dosen, untuk menulis buku ajar atau buku teks yang akan dipergunakan untuk kepentingan mengajar di lingkungan sendiri, bahkan kalau memungkinkan juga dijual keluar lingkungan IKIP Surabaya. Peningkatan mutu buku ajar ini, juga ditujukan untuk meningkatkan mutu perkuliahan, sebagaimana dirumuskan dalam Rakernas Depdikbud pada tahun 1994.

Himbauan untuk menulis buku ajar ternyata mendapat tanggapan positif dari para dosen, terbukti dari banyaknya dosen yang mengikuti kegiatan menulis buku ajar. Pada tahun 1997/1998, sesuai buku kerja yang diterbitkan IKIP Surabaya, jumlah dosen 798 orang, yang menulis buku ajar untuk keperluan kuliah sebanyak 450 orang (56,4%) dengan hasil sebanyak 814 judul buku. Dari segi kuantitas, penulisan buku ajar tersebut sangat menggembirakan, namun dari segi kualitas masih perlu dipertanyakan.

Kegiatan penulisan buku ajar di IKIP Surabaya sebenarnya telah berjalan selama 10 tahun, namun sampai saat ini penelitian yang

pernah dilakukan baru pendataan buku ajar (Moedjiarto, dkk., 1990). Penelitian tersebut belum menyentuh pelaksanaan penulisan, telaah, revisi buku ajar, dan kualifikasi hasilnya.

Buku adalah suatu perangkat komunikasi grafis yang koheren dan disusun menjadi satu atau beberapa unit, agar materi yang sangat berharga dapat disajikan secara sistematis dan dilestarikan. Unsur-unsur pelestarian, rekaman, pengalaman, pengamatan, dan ekspresi kreatif dari nilai-nilai abadi inilah yang membedakan buku dengan bentuk-bentuk komunikasi lain yang lebih pendek sifatnya.

Pendapat lain mengatakan bahwa buku adalah wadah cetakan dari suatu tulisan yang merupakan ekspresi ide, yang berasal dari suatu kebiasaan menulis laporan, kebiasaan mengekspresikan ide ke dalam bentuk tertulis, dan sekaligus wadah penyampaian informasi dalam bentuk tertulis. Menurut UNESCO (dalam Tim Penyusun Pedoman Buku Ajar IKIP Surabaya, 1987), buku adalah: "*non periodical printed publication of at least forty nine pages, exclusive of the cover pages.*"

Dari definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa buku adalah: (1) barang cetakan mengenai suatu topik dari suatu bidang studi, dengan seorang atau beberapa penulis, maupun suatu seri publikasi di bawah judul yang sama atau bunga rampai mengenai suatu bidang studi, yang (2) paling sedikit memiliki 49 halaman, tidak termasuk halaman sampul, dan (3) suatu ekspresi ide penulisnya.

Di samping itu, pengertian buku ajar ialah buku yang dipergunakan untuk memberikan pembelajaran, termasuk pembelajaran di perguruan tinggi. Menurut istilah sehari-hari, buku ajar

disebut sebagai buku teks. Koesoemanto (1987) memberikan ciri tentang buku ajar sebagai berikut:

"Ciri buku teks ialah bahwa buku teks berkaitan dengan bidang studi tertentu, suatu cabang ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis dan teratur, yang dipakai dalam proses belajar mengajar, dan yang dipakai sebagai sumber utama memperoleh bahan studi."

Fakta menunjukkan, bahwa ada berbagai kebutuhan baru di perguruan tinggi, di antaranya penyelenggaraan program-program penulisan buku ajar dalam rangka pembinaan dosen untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran atau proses pendidikan. Tentang pembinaan dosen, beberapa pakar pendidikan menyetujui bahwa pembinaan dosen adalah usaha institusional yang harus diorganisasikan untuk meningkatkan kompetensi profesional para dosen.

Pembinaan dosen adalah suatu proses institusional yang ditujukan ke arah modifikasi sikap, keterampilan, dan perilaku, untuk menuju ke kompetensi dan kebutuhan serta efektivitas yang lebih tinggi, baik untuk memenuhi kebutuhan dosen, mahasiswa, maupun institusi. Oleh karena itu, IKIP Surabaya sebagai lembaga pendidikan telah menggiatkan para dosen untuk menulis buku ajar sebagai media pembelajaran, serta sebagai sumber informasi yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kelancaran dan keberhasilan kegiatan telaah buku ajar oleh dosen penelaah, dan revisi buku ajar oleh penulisnya.
2. Mengetahui tingkat kualitas hasil penulisan buku ajar yang ditulis dosen IKIP Surabaya.
3. Mengetahui pendapat penulis dan penelaah tentang kegiatan telaah dan revisi buku ajar.

#### **Cara Penelitian**

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan telaah dan revisi buku ajar oleh dosen IKIP Surabaya, maka dipandang perlu melakukan peninjauan terhadap pelaksanaan penulisan buku ajar, aturan atau ketentuan mengenai penulisan, serta kajian mengenai produk penulisan buku ajar untuk semester gasal tahun ini. Selain itu yang juga dikaji dalam penelitian ini adalah hasil monitoring panitia pelaksana penulisan buku ajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah 53 orang dosen penelaah buku ajar terdiri dari dosen senior dan dosen yang memiliki keahlian di bidang ilmu tertentu, dan 53 orang dosen penulis buku ajar yang bersedia merevisi bukunya. Penelitian ini memberlakukan sampel total, artinya seluruh anggota populasi diambil datanya.

Untuk menjangkau data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian ini, diperlukan teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi, observasi, dan angket. Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil data dari arsip Unipress IKIP Surabaya, dimaksudkan untuk mendata nama-nama dosen yang bersedia

ditelaah buku ajarnya, serta nama-nama dosen senior yang menjadi penelaahnya. Observasi dimaksudkan untuk menjangring data tentang kemajuan pelaksanaan penelaahan dan revisi buku ajar. Angket ditujukan kepada dosen penelaah dan yang ditelaah, untuk menjangring pendapatnya tentang manfaat dan saran pada penulisan buku ajar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu frekuensi, rata-rata dan persentase. Analisis untuk mendapatkan jawaban terhadap kelancaran telaah dan revisi buku ajar, didasarkan pada indikator-indikatornya, yaitu: jumlah tulisan buku ajar, jumlah telaah buku ajar, jumlah buku ajar yang direvisi berdasarkan hasil penelaahan dalam waktu yang ditetapkan.

Kualitas penulisan buku ajar dapat ditemukan dengan menganalisis kesesuaian antara hasil penelaahan dengan pedoman penulisan buku ajar, sedangkan yang menyangkut bahasa, di samping dianalisis menurut pendapat penelaah, juga dianalisis menurut interpretasi peneliti bahasa yang diperbantukan pada kegiatan penelaahan. Pendapat dan komentar penelaah dikelompokkan dalam bahasa, isi atau materi, sistematika, ilustrasi, Tujuan Instruksional Khusus (TIK), dan motivasi.

Adapun pendapat penelaah mengenai pelaksanaan penulisan buku ajar dapat dilacak berdasarkan hasil angket monitoring yang dilakukan oleh panitia pelaksana penulisan buku ajar. Hal ini mencakup ketepatan kegiatan penulisan buku ajar, manfaat kegiatan, hal yang dianggap memberatkan, dan kendala yang berhubungan dengan pencetakan buku ajar oleh Unipress IKIP Surabaya.

### Hasil dan Pembahasan

Dari 53 buah buku ajar yang ditelaah, yang terselesaikan 41 buku (77%) sedangkan yang tidak terselesaikan 12 buku (23%). Adapun rinciannya serta fakultas tempat dosen mengajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Jumlah Buku Ajar dan Hasil Telaah Tiap Fakultas

	FIP	FPBS	FPMIPA	FPIPS	FPTK	FPOK	Jumlah
Selesai	7	8	5	13	8	-	42
Tidak Selesai	2	1	3	1	5	-	12
Jumlah	9	9	8	4	13	-	53

Sumber: Olahan data.

Dari 41 buku yang terselesaikan penelaahannya, hanya sebanyak 14 penulis buku yang berhasil menyelesaikan revisi sesuai batas waktu yang ditetapkan (2 bulan). Menurut penelaah, sebanyak 65% dari buku ajar yang selesai ditelaah tidak memuat Tujuan Instruksional Khusus (TIK), selebihnya, 35% memuat TIK. Meskipun demikian, TIK yang ada tidak seluruhnya dinyatakan baik oleh penelaah.

Lebih jelasnya, buku ajar yang memuat TIK tersebut, sebanyak 80% dinyatakan sesuai, sejumlah 10% dinyatakan kurang sesuai, sedangkan selebihnya yang 10% lagi dinyatakan tidak sesuai. Tujuan Instruksional Khusus yang kurang dan tidak sesuai perlu diperbaiki. Tujuan Instruksional Khusus yang perlu diperbaiki

tersebut adalah jumlah TIK pada setiap pokok bahasan, rumusan TIK, atau mengenai kesesuaian antara keterampilan yang akan dimiliki mahasiswa dengan materi yang disajikan.

Sebanyak 87% buku ajar tidak memuat kesimpulan, sedangkan selebihnya 13% memuat kesimpulan pada akhir setiap pokok bahasan. Hasil ini menunjukkan bahwa penulis buku memandang keberadaan kesimpulan pada akhir setiap pokok bahasan tidak diperlukan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 49% dari buku yang ditelaah tidak mencantumkan latihan-latihan pada setiap pokok bahasan atau bab. Kemungkinan yang ada adalah dosen masih lalai untuk mencantumkan materi tersebut, atau kemungkinan lainnya adalah dosen memandang tidak diperlukan materi latihan pada buku ajar.

Hasil yang dianggap mencolok adalah bahwa sebanyak 92% buku ajar tidak mencantumkan buku acuan, sedangkan selebihnya 8% buku ajar memuat buku acuan. Ada kemungkinan dosen memang khilaf tidak mencantumkan buku acuan yang merupakan gejala umum, dan kemungkinan lainnya adalah bahwa dosen menganggap buku ajar adalah diktat yang dipakai oleh kalangan sendiri, sehingga tidak diperlukan penyebutan buku acuan.

Ditinjau dari sudut pandang bahwa buku ajar perlu memiliki prinsip, landasan, dan sudut pandang yang menjiwai buku ajar secara keseluruhan, sebanyak 58% buku dinyatakan telah memenuhi syarat, 38% buku kurang memenuhi syarat, dan 4% buku tidak memenuhi syarat. Temuan ini menunjukkan bahwa antara penulis yang

memahami dan yang tidak memahami terbelah menjadi dua, dengan persentase yang seimbang.

Adapun alasan-alasan mengapa buku ajar itu kurang atau tidak memenuhi syarat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.

Alasan-alasan Buku Ajar yang Tidak Memenuhi Syarat

No	Alasan-alasan	f (%)
1	Tidak ada kesimpulan, pertanyaan, dan diskusi, tidak ada TIK, tidak ada petunjuk kegiatan, tidak ada contoh penyelesaian soal	13
2.	Judul dan isi kurang sesuai, pembahasan terlalu luas sehingga terkesan kabur, dan untuk bidang lain	7
3	Isi antar bab tidak ada hubungan	7
4.	TIK kurang operasional	3
5.	Kurang mengikuti perkembangan kurikulum 1994	3
6.	Konsep kunci belum dimunculkan	3

Catatan: % dari jumlah 17 buku ajar yang tidak memenuhi syarat

Sebanyak 68% buku ajar telah mengemukakan konsep yang jelas dan tandas. Hanya sebagian kecil saja dari buku ajar yang kurang atau tidak jelas konsep-konsepnya. Di samping itu, sebanyak 15% penelaah memaparkan bahwa konsep buku ajar telah jelas, namun masih diperlukan penyempurnaan. Alasan tentang kurang atau tidak jelasnya konsep buku ajar adalah seperti tabel berikut.

Tabel 3.

## Alasan Tidak Jelasnya Konsep Buku Ajar

No	Alasan-alasan	f (%)
1	Konsep kurang terurai secara jelas	20
2.	Buku itu sudah diujicobakan tetapi belum direvisi	3
3	Tiap awal bab tidak ada penjelasan yang menuju kejelasan konsep	3
4.	Kutipan tidak menyebut sumbernya	3

Buku ajar yang disusun dosen, sebanyak 76% mempunyai kesesuaian dengan kurikulum jurusan/program, sebanyak 20% kurang sesuai, dan selebihnya yang 4% tidak sesuai. Alasan tidak sesuai dengan kurikulum dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.

## Alasan Ketidaksesuaian dengan Kurikulum

No	Alasan-alasan	f (%)
1	Kurang sesuai dengan kurikulum yang berlaku	10
2.	Beberapa topik/pokok bahasan perlu disempurnakan	7
3	Buku ajar, baru merupakan sebagian dari materi suatu mata kuliah (baru jilid I)	3
4.	Tidak sesuai metode penutupannya, yaitu bukan naratif deskriptif, tetapi seharusnya argumentatif komparatif	3

Dari buku ajar yang selesai ditelaah, sebanyak 65% sudah mempertimbangkan minat mahasiswa pemakai buku ajar, sedangkan yang 35% tidak mempertimbangkan minat mahasiswa. Alasan yang dikemukakan penelaah adalah sebagai berikut:

1. Buku ajar hanya sekedar untuk memenuhi kurikulum (10%).
2. Kurang contoh latihan, dan banyak kata-kata bahasa asing (6%).
3. Yang lain-lain masing-masing 3% adalah tidak disertai petunjuk kegiatan dan tugas, hanya memuat prinsip-prinsip yang relatif sedikit, beberapa topik terlalu sulit, dan materi buku ajar merupakan mata kuliah tingkat I bersama.

Menurut penelaah, sebagian besar (58%) buku ajar yang disusun dosen mampu memberikan dorongan pada mahasiswa untuk melakukan sesuatu, dan hanya sebagian kecil saja yang menyatakan tidak mampu. Alasan dari ketidakmampuan memberikan dorongan berbuat sesuatu sangat bervariasi, namun yang paling banyak (27%) bahwa dalam praktek perkuliahan harus banyak latihan dan pemberian tugas yang sesuai, sedangkan lain-lainnya, yang masing-masing 3% adalah:

1. Kurang sesuai dengan buku aslinya, dan kesulitan menyajikan gambar contoh.
2. Tidak ada informasi yang menuntun ke arah tertentu.
3. Belum mencakup materi inti, tidak ada latihan, rangkuman, dan daftar pustaka.
4. Buku ini isinya hanya untuk diketahui/dihafal saja.
5. Buku ini belum digunakan mahasiswa.
6. Lebih baik dan menantang, bila ditulis dengan gaya penuturan komparatif dan problematis, bukan dengan gaya deskriptif.

Menurut penelaah, sebagian besar (55%) buku ajar dapat menantang dan merangsang, serta menggiatkan aktivitas pemakainya.

Selebihnya (45%), kurang dapat merangsang menggiatkan aktivitas pemakainya. Alasan penelaah terhadap buku ajar yang kurang merangsang dan menggiatkan pemakainya ada tiga kelompok, yaitu: pertama, kurang bahkan tidak ada latihan, tugas, diskusi, dan tugas terstruktur. Kedua, contoh-contoh gambar tidak dapat dimuat (10%). Ketiga, mata kuliah praktik yang menggunakan buku ajar ini baru akan berlangsung semester berikutnya (3%).

Penelaah juga berpendapat, bahwa sebagian besar (65%) ilustrasi dalam buku ajar cocok dan jelas. Selebihnya, ilustrasi buku ajarnya kurang/tidak jelas. Alasan-alasan yang dikemukakan oleh penelaah adalah sebagai berikut.

Tabel 5.  
Alasan Tidak Cocoknya Ilustrasi Buku Ajar

No	Alasan-alasan	f (%)
1	Ilustrasi perlu ditambah	14
2.	Ilustrasi belum dapat memuat	7
3	Uraian kurang menyeluruh, seakan-akan bab dan subbab berdiri sendiri	3
4.	Pelu contoh-contoh konkret	3
5.	Ada beberapa ilustrasi yang diambil dari buku, yang sekarang sudah tidak sesuai lagi	3
6.	Kalau sistematika ditata kembali, ada pemahaman dan mendekati kecocokan	3
7.	Gambar tidak diberi nomor, dan tidak terletak pada satu kolom dengan uraian	3
8.	Tidak ada ilustrasi	3

Menurut penelaah, sebagian besar buku ajar (89%) sudah menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan bahasa mahasiswa, selebihnya (11%) bahasanya kurang sesuai dengan bahasa mahasiswa. Alasan penelaah mengenai bahasa buku ajar ini yang kurang sesuai dengan bahasa mahasiswa ada 5 macam, masing-masing frekuensinya adalah 3%, sebagai berikut:

1. Sulit mencari kata bahasa Indonesia untuk mengganti bahasa asing
2. Bahasa dalam buku ajar masih terkesan hasil terjemahan
3. Bahasa dalam buku ajar masih terasa sulit bagi mahasiswa pemula, yang mempelajari bidang studi ini (Kimia, Fisika)
4. Kurang argumentasi dan informasi, sehingga uraian menjadi kurang jelas
5. Penjelasan mengenai kata asing masih kurang.

Sebagian besar buku ajar (58%) sistematikanya memadai, selebihnya kurang memadai. Buku ajar yang sistematikanya kurang memadai dapat dibedakan menjadi 3 kelompok. Pertama, sebesar 17% pada setiap bab memuat topik-topik yang tidak saling mengait. Kelompok kedua (10%) penomoran tidak konsisten, dan tidak sistematis, sehingga sulit ditelusuri, sedangkan kelompok ketiga ada tiga macam pendapat, masing-masing sebanyak 3%, yaitu sebagian bab tidak sistematis, sebagian lagi belum mengarah pada pola pikir yang umum ke yang khusus, dan yang terakhir belum ada rangkuman, latihan, dan daftar pustaka.

## Kesimpulan

Atas dasar bahasan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penulisan/revisi buku ajar di IKIP Surabaya dapat disimpulkan belum berhasil dengan baik. Keberhasilan dapat diukur dengan banyaknya buku ajar yang ditulis dosen, dan banyaknya buku ajar yang direvisi berdasarkan hasil telaah buku ajar. Kelancaran kegiatan penulisan diukur dari jumlah buku ajar yang telah direvisi sesuai waktu yang dijadwalkan.
2. Sebagian besar dari buku ajar yang ditulis dosen IKIP Surabaya masih belum memiliki kualitas yang memadai. Alasannya adalah bahwa buku ajar tersebut tidak mempunyai landasan dan prinsip-prinsip yang kokoh. Sebagian besar buku ajar tersebut tidak memuat kesimpulan, dan tidak mencantumkan buku acuan. Kesalahan-kesalahan bahasa masih banyak ditemukan pada buku ajar karya dosen IKIP Surabaya. Selain bahasa, yang dinilai kurang memadai kualitasnya adalah materi, ilustrasi, dan sistematika penulisannya.
3. Penulis buku ajar berpendapat, bahwa kegiatan telaah dan revisi buku ajar merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu buku ajar. Kegiatan semacam ini diharapkan dapat diteruskan secara kontinyu dan didanai melalui Rencana Kegiatan Tahunan (RKT). Penelaah berpendapat, bahwa untuk meningkatkan mutu buku ajar, revisi yang dilakukan dosen penulis masih perlu dikonsultasikan pada penelaahnya.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut di atas, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Agar mutu buku ajar dapat ditingkatkan, diperlukan adanya suatu penataran penulisan buku ajar, dan diperlukan penjelasan yang memadai tentang tata cara penulisan dan telaah buku ajar, baik prosedur, waktu, maupun materi pedoman.
2. Untuk meningkatkan kualitas buku ajar, materi pedoman penulisan dan telaah buku ajar disarankan disebarluaskan kepada seluruh dosen, yang menekankan pada TIK, sistematika penulisan, materi buku, bahasa, ilustrasi, dan motivasi.
3. Kepada IKIP Surabaya disarankan, agar mengadakan penataran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan baku bagi para dosen, bukan saja dosen penulis buku ajar, tetapi juga untuk dosen penelaah buku ajar.
4. Disarankan kepada IKIP Surabaya untuk melakukan penelitian tentang efektivitas belajar mahasiswa yang menggunakan buku ajar yang dinilai "baik" oleh penelaah.

## Daftar Pustaka

- Depdikbud. (1994). "Hasil rapat kerja nasional Depdikbud tahun 1994". *Surat Sekjen Depdikbud, tanggal 18-6-1994, No: 36495/A/U/1994.*
- Harisurningsih. (1994). "Pemantauan materi mata kuliah mekanika tanah, hasil terjemahan". *Laporan penelitian, Surabaya: Lembaga Penelitian IKIP Surabaya.*

- Koesoemanto, H.J. (1987). "Anatomi struktur, sebuah buku teks". Makalah penataran peningkatan mutu, terbitan perguruan tinggi, Cipanas.
- Moedjiarto, dkk. (1990). "Pendataan buku ajar atau naskah kuliah dan kesediaan para dosen menulis buku ajar/naskah kuliah". *Laporan penelitian*. Surabaya: Lembaga Penelitian IKIP Surabaya.
- Muhadjir, dkk. (1981). *Kapita selekta penelitian*. Penlok II Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. Jakarta: Depdikbud.
- Soebakri. (1989). "Buku ajar untuk perguruan tinggi". *Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, No. 39/Th. XI, hal. 13. Surabaya: IKIP Surabaya
- Soemadi Soeryabrata. (1983). *Proses belajar mengajar di perguruan tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djogo Tarigan. (1990). *Telaah buku teks bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tim Penyusun Buku Ajar. (1987). *Buku pedoman penulisan buku ajar*. Surabaya: Unipress, IKIP Surabaya.